e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Gemas Bumil: Gerakan Edukasi Dan Monitoring Antisipasi Stunting Sejak Dini Di Desa Gamhoku Kecamatan Tobelo Selatan

Gemas Bumil: An Educational and Monitoring Initiative for Early Stunting Prevention in Gamhoku Village, South Tobelo District

Mia Dwi Lestari*, Nur Fatimah, Ida Laila Nur, Sarlinda
**Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makariwo Halmahera*

miadwilestari11@gmail.com*

Abstract

Stunting is a health issue that can originate during pregnancy. Maternal health and nutritional status, nutritional intake, adherence to taking iron-folic acid (TTD) supplements, regular prenatal check-ups, hygiene and health practices, and family support are crucial aspects of preventing stunting, particularly during the "First 1,000 Days of Life" (HPK) period. This Community Service (PkM) activity aimed to increase the knowledge and awareness of pregnant women and their families regarding stunting prevention starting from pregnancy through education, monitoring, mentoring, and community empowerment. The activity was conducted in Gamhoku Village, South Tobelo District, on June 11, 2026, targeting 12 pregnant women. The methods employed included education on stunting, maternal nutrition, and TTD supplements, strengthening the family's role through the "KELUARGA Peduli Bumil" (Family Care for Pregnant Women) movement, and monitoring the health and nutritional status of the pregnant women. Materials used included leaflets, PowerPoint presentations, pregnancy monitoring cards, pre-test and post-test questionnaires, and banners. Evaluation was conducted by comparing participants knowledge before and after the educational intervention. The results showed an improvement in participants knowledge, with the mean knowledge score increasing from 52.18 before the intervention to 85.12 after the intervention, representing an average increase of 32.94 points. The GEMAS BUMIL program aims to strengthen the knowledge, awareness, and engagement of pregnant women, families, community health volunteers, and healthcare workers regarding stunting prevention starting from pregnancy.

Keywords: *Stunting, Pregnant women, Health education, Monitoring, Nutritional Status.*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang proses kejadiannya dapat dimulai sejak masa kehamilan. Kondisi kesehatan dan status gizi ibu, pemenuhan kebutuhan nutrisi, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), keteraturan pemeriksaan kehamilan, kebersihan dan kesehatan, serta dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan stunting sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta keluarga mengenai pencegahan stunting sejak kehamilan melalui edukasi, monitoring, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Desa Gamhoku, Kecamatan Tobelo Selatan, pada 11 Juni 2026 dengan sasaran 12 ibu hamil. Metode kegiatan meliputi edukasi stunting, edukasi gizi ibu hamil, edukasi TTD, penguatan peran keluarga melalui gerakan "KELUARGA Peduli Bumil", serta monitoring kesehatan dan status gizi ibu hamil. Media yang digunakan meliputi leaflet, Power Point, kartu monitoring ibu hamil, kuesioner pre-test dan post-test, serta spanduk. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi yaitu 52,18 dan setelah edukasi 85,12 dengan peningkatan rata-rata sebesar 32,94 poin. Oleh karena itu Program GEMAS BUMIL diharapkan dapat memperkuat pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan ibu hamil, keluarga, kader, serta tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

Kata Kunci: Stunting, Ibu hamil, Edukasi kesehatan, Monitoring, Status gizi.

Penulis Korespondensi : Mia Dwi Lestari

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan berbagai faktor lainnya. Dampak stunting tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan, kemampuan belajar, kesehatan, dan produktivitas pada kehidupan selanjutnya. Proses terjadinya stunting dapat dimulai sejak periode awal kehidupan, termasuk sejak masa kehamilan.

Pencegahan stunting perlu dilakukan sedini mungkin dan tidak hanya berfokus pada periode setelah anak lahir. Masa kehamilan merupakan periode penting karena status kesehatan dan gizi ibu dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi bayi saat lahir. Pemenuhan kebutuhan gizi, pemeriksaan kehamilan secara teratur, pemantauan status gizi, serta pencegahan dan penanganan anemia merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan ibu dan janin.

Pelayanan antenatal merupakan salah satu upaya penting dalam mendeteksi faktor risiko dan masalah kesehatan selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan juga memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, memberikan konseling, serta menyampaikan informasi mengenai pemenuhan gizi dan perilaku kesehatan.

Status gizi ibu hamil merupakan aspek lain yang perlu mendapatkan perhatian. Pengukuran berat badan dan Lingkar Lengan Atas (LiLA) dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi risiko masalah gizi, termasuk Kekurangan Energi Kronis (KEK). Pemantauan status gizi secara berkala memungkinkan ibu hamil dan tenaga kesehatan mengenali kondisi yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Selain status gizi, pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan juga menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil membutuhkan makanan yang beragam dan bergizi seimbang dengan kandungan energi, protein, vitamin, mineral, dan cairan yang sesuai dengan kebutuhan. Konsumsi Tablet Tambah Darah juga merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kehamilan untuk membantu memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah anemia.

Upaya pencegahan stunting juga tidak dapat hanya dibebankan kepada ibu hamil. Keterlibatan keluarga, terutama suami, dibutuhkan untuk membantu ibu menjalankan perilaku kesehatan, memenuhi kebutuhan makanan bergizi, mengingatkan pemeriksaan kehamilan, mendukung konsumsi TTD, serta memberikan dukungan emosional.

Berdasarkan analisis situasi dalam kegiatan GEMAS BUMIL, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, antara lain belum optimalnya pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak kehamilan, pemahaman mengenai kebutuhan gizi, kepatuhan konsumsi TTD, pemantauan status gizi, keteraturan

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

pemeriksaan kehamilan, serta keterlibatan suami dan keluarga. Selain itu, kapasitas kader dalam memberikan edukasi dan melakukan monitoring sederhana juga perlu diperkuat.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga mengintegrasikan edukasi dengan monitoring dan pemberdayaan. Program GEMAS BUMIL (Gerakan Edukasi dan Monitoring Antisipasi Stunting Sejak Kehamilan) dirancang sebagai kegiatan promotif dan preventif yang melibatkan ibu hamil, keluarga, kader, serta tenaga kesehatan.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku ibu hamil serta keluarga dalam melakukan pencegahan stunting sejak masa kehamilan melalui edukasi, monitoring, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

II. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Gamhoku, Kecamatan Tobelo Selatan, pada Kamis, 11 Juni 2026, pukul 17.00 WIT sampai selesai. Sasaran utama kegiatan adalah ibu hamil trimester 1,2 dan 3 yang berada di wilayah Desa Gamhoku dengan jumlah peserta 12 orang. Media yang digunakan meliputi leaflet GEMAS BUMIL, PowerPoint, kartu monitoring ibu hamil, kuesioner pre-test dan post-test, serta spanduk kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pimpinan institusi, LPPM, Puskesmas, pemerintah desa, dan kader; identifikasi sasaran, penyusunan materi, persiapan media, penyusunan instrumen, dan persiapan tempat serta administrasi. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi GEMAS BUMIL melalui Gerakan 5M, edukasi stunting, gizi ibu hamil, Tablet Tambah Darah, pemeriksaan kehamilan, pemantauan status gizi, kebersihan dan kesehatan, serta penguatan peran keluarga melalui gerakan “KELUARGA Peduli Bumil”. Monitoring mencakup berat badan, tinggi badan, IMT, LiLA, riwayat pemeriksaan kehamilan, konsumsi TTD, keluhan, dan faktor risiko. Tahap evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, kartu monitoring, kuesioner kepuasan, serta dokumentasi kegiatan. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan selisih skor sebelum dan sesudah kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan GEMAS BUMIL dilaksanakan di Desa Gamhoku, Kecamatan Tobelo Selatan, dengan sasaran ibu hamil sebanyak 12 orang yang terdiri dari ibu hamil trimester 1, 2 dan 3. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai konsep stunting dan pentingnya melakukan pencegahan sejak kehamilan. Materi kemudian dilanjutkan dengan edukasi mengenai kebutuhan gizi ibu hamil, konsumsi Tablet Tambah Darah, pemeriksaan kehamilan, pemantauan status gizi, kebersihan dan kesehatan, serta peran keluarga.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik Peserta (n=12)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
Usia <20 tahun	1	8,3
Usia 20–35 tahun	10	83,3
Usia >35 tahun	1	8,3
Pendidikan		
Pendidikan SMP	3	25,0
Pendidikan SMA	7	58,3
Pendidikan Perguruan Tinggi	2	16,7
Usia Kehamilan		
Trimester I	2	16,7
Trimester II	5	41,7
Trimester III	5	41,7
Paritas		
Primigravida	5	41,7
Multigravida	7	58,3

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berumur 20–35 tahun (83,3%), berpendidikan SMA (58,3%), paritas multigravida (58,3%) serta usia kehamilan trimester II dan III masing-masing berjumlah 41,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	0 (0,0)	10 (83,3)
Cukup	5 (41,7)	2 (16,7)
Kurang	7 (58,3)	0 (0,0)
Jumlah	12 (100)	12 (100)

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi menunjukkan hasil pretest yaitu kategori baik (0%), cukup (41,7%), dan kurang (58,3%). Sedangkan distribusi frekuensi hasil postest yaitu kategori baik (83,3%), cukup (16,7%), dan kurang (0%).

Tabel 3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Variabel	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Nilai rata-rata	52,18	85,12
Nilai terendah	43,48	69,57
Nilai tertinggi	60,87	95,65
Peningkatan rata-rata	**32,94 poin**	

Berdasarkan tabel 3, hasil nilai rata-rata pre-test dan post-test, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 52,18 sebelum edukasi menjadi 85,12 setelah edukasi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 32,94 poin.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Komponen	Puas n	(%)	Sangat puas n	(%)
Materi edukasi	3	(25,0)	9	(75,0)
Penyampaian narasumber	2	(16,7)	10	(83,3)
Media leaflet/PowerPoint	3	(25,0)	9	(75,0)
Kegiatan monitoring	2	(16,7)	10	(83,3)
Manfaat kegiatan	1	(8,3)	11	(91,7)
Kepuasan keseluruhan	2	(16,7)	10	(83,3)

Berdasarkan tabel 4, hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, secara umum menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik. Pada komponen materi edukasi, sebanyak 3 peserta (25,0%) menyatakan puas dan 9 peserta (75,0%) menyatakan sangat puas. Pada aspek penyampaian narasumber, sebanyak 2 peserta (16,7%) menyatakan puas, sedangkan 10 peserta (83,3%) menyatakan sangat puas. Penilaian terhadap media leaflet/PowerPoint menunjukkan bahwa 3 peserta (25,0%) merasa puas dan 9 peserta (75,0%) merasa sangat puas.

Pada aspek kegiatan monitoring, sebanyak 2 peserta (16,7%) menyatakan puas dan 10 peserta (83,3%) menyatakan sangat puas. Sementara itu, komponen manfaat kegiatan memperoleh penilaian tertinggi, yaitu 1 peserta (8,3%) menyatakan puas dan 11 peserta (91,7%) menyatakan sangat puas. Pada kepuasan keseluruhan, sebanyak 2 peserta (16,7%) menyatakan puas dan 10 peserta (83,3%) menyatakan sangat puas.

Tidak terdapat peserta yang memberikan penilaian tidak puas maupun sangat tidak puas pada seluruh komponen yang dievaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi GEMAS Bumil dapat diterima dengan baik oleh peserta. Tingginya proporsi peserta yang menyatakan sangat puas, khususnya

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

terhadap manfaat kegiatan, menunjukkan bahwa kegiatan dinilai memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, kepuasan terhadap materi, penyampaian narasumber, media edukasi, dan kegiatan monitoring menunjukkan bahwa komponen pelaksanaan kegiatan telah mendukung proses edukasi dan monitoring secara keseluruhan.

2. Pembahasan

Kegiatan GEMAS BUMIL yang dilaksanakan di Desa Gamhoku, Kecamatan Tobelo Selatan, merupakan bentuk intervensi promotif dan preventif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Pendekatan edukasi dalam kegiatan ini mencakup pemahaman mengenai stunting, pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), pemeriksaan kehamilan, pemantauan status gizi, kebersihan dan kesehatan, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung kehamilan sehat. Pendekatan tersebut penting karena pencegahan stunting tidak hanya dilakukan setelah bayi lahir, tetapi perlu dimulai sejak periode kehamilan melalui optimalisasi kesehatan dan status gizi ibu.

Berdasarkan karakteristik peserta, sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (83,3%). Kelompok usia tersebut merupakan kelompok usia reproduktif yang secara umum menjadi sasaran utama pelayanan kesehatan maternal. Sebagian besar peserta memiliki pendidikan terakhir SMA (58,3%), sedangkan 25,0% berpendidikan SMP dan 16,7% berpendidikan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang pendidikan yang beragam sehingga metode edukasi perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta didukung media visual seperti leaflet dan PowerPoint. Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, meskipun perubahan pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga oleh pengalaman, paparan informasi, dan metode penyampaian edukasi.

Dari aspek usia kehamilan, peserta terdiri atas ibu hamil trimester I sebanyak 2 orang (16,7%), trimester II sebanyak 5 orang (41,7%), dan trimester III sebanyak 5 orang (41,7%). Keterlibatan ibu hamil pada ketiga trimester menunjukkan bahwa pesan pencegahan stunting dapat diberikan sepanjang masa kehamilan. Edukasi sejak trimester awal memungkinkan ibu memperoleh informasi lebih dini mengenai kebutuhan gizi dan perilaku kesehatan selama kehamilan, sedangkan pada trimester II dan III edukasi dapat memperkuat praktik yang telah dilakukan sekaligus mendorong kesiapan ibu menjelang persalinan dan periode awal kehidupan bayi. Dengan demikian, kegiatan GEMAS BUMIL memiliki pendekatan yang bersifat berkesinambungan karena tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga monitoring terhadap kondisi ibu hamil.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tidak terdapat peserta yang berada pada kategori pengetahuan baik. Sebanyak 7 orang (58,3%) berada pada kategori kurang dan 5 orang (41,7%) berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan pengetahuan peserta mengenai materi yang berkaitan dengan pencegahan stunting sejak kehamilan. Temuan ini memperlihatkan pentingnya pemberian informasi kesehatan yang terstruktur dan mudah dipahami kepada ibu hamil, terutama mengenai faktor-faktor yang dapat dimodifikasi selama kehamilan seperti pemenuhan gizi, kepatuhan konsumsi TTD, pemeriksaan kehamilan, pemantauan status gizi, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diberikan edukasi, terjadi perubahan distribusi pengetahuan yang cukup jelas. Peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 10 orang (83,3%), sementara kategori cukup menurun menjadi 2 orang (16,7%) dan tidak terdapat lagi peserta dalam kategori kurang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan hasil positif terhadap pengetahuan peserta. Peningkatan ini semakin terlihat dari

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

nilai rata-rata pengetahuan yang meningkat dari 52,18 sebelum edukasi menjadi 85,12 setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 32,94 poin. Nilai terendah juga mengalami perubahan dari 43,48 menjadi 69,57, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 60,87 menjadi 95,65.

Peningkatan pengetahuan tersebut karena edukasi diberikan secara langsung dengan materi yang terstruktur dan didukung oleh media leaflet serta PowerPoint. Penggunaan media edukasi dapat membantu peserta menerima informasi melalui visualisasi materi, sedangkan komunikasi langsung dengan narasumber memungkinkan peserta memperoleh penjelasan terhadap materi yang belum dipahami. Selain itu, kegiatan monitoring memberikan kesempatan untuk menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta secara lebih konkret. Kombinasi antara penyampaian informasi, penggunaan media, dan monitoring berpotensi membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual bagi ibu hamil.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan stunting sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga diarahkan pada kemampuan ibu untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan, konsumsi TTD, pemeriksaan kehamilan, dan pemantauan status gizi merupakan komponen penting karena kondisi ibu selama kehamilan dapat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan merupakan salah satu langkah awal dalam membangun perilaku kesehatan yang mendukung pencegahan stunting.

Dari sisi kepuasan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh komponen kegiatan memperoleh respons positif. Sebanyak 75,0% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi edukasi dan 75,0% sangat puas terhadap penggunaan media leaflet/PowerPoint. Pada aspek penyampaian narasumber dan kegiatan monitoring, masing-masing 83,3% peserta menyatakan sangat puas. Persentase tertinggi ditemukan pada komponen manfaat kegiatan, yaitu 91,7% peserta menyatakan sangat puas. Sementara itu, pada kepuasan keseluruhan, sebanyak 10 peserta (83,3%) menyatakan sangat puas dan 2 peserta (16,7%) menyatakan puas.

Tingginya tingkat kepuasan terhadap manfaat kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan dianggap relevan dengan kebutuhan peserta. Hal ini sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang terlihat setelah edukasi. Meskipun demikian, kepuasan peserta dan peningkatan skor pengetahuan merupakan dua indikator yang berbeda. Kepuasan menggambarkan penerimaan peserta terhadap proses dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan peningkatan skor menggambarkan perubahan hasil pengukuran pengetahuan. Oleh karena itu, keduanya dapat digunakan secara bersama-sama untuk memberikan gambaran mengenai penerimaan dan hasil langsung kegiatan edukasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan GEMAS BUMIL menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai monitoring dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Perubahan dari dominasi kategori pengetahuan kurang pada pre-test menjadi dominasi kategori baik pada post-test, disertai peningkatan rata-rata sebesar 32,94 poin dan tingginya tingkat kepuasan peserta, menunjukkan bahwa kegiatan dapat diterima dan memberikan hasil langsung yang positif. Untuk keberlanjutan program, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui monitoring berkala selama kehamilan, penguatan keterlibatan keluarga, pemantauan status gizi dan kepatuhan konsumsi TTD, serta tindak lanjut setelah persalinan sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkesinambungan dari masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat GEMAS BUMIL (Gerakan Edukasi dan Monitoring Antisipasi Stunting Sejak Kehamilan) telah terlaksana dengan baik. Penggabungan edukasi dan monitoring memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan edukasi satu arah. Ibu hamil tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kondisi dirinya melalui monitoring sederhana. Kegiatan mengintegrasikan edukasi mengenai stunting, gizi, Tablet Tambah Darah, pemeriksaan kehamilan, pemantauan status gizi, kebersihan dan kesehatan, serta keterlibatan keluarga. Pendekatan Gerakan 5M dan "KELUARGA Peduli Bumil" digunakan untuk menyederhanakan pesan kesehatan dan memperkuat peran keluarga. Keterlibatan keluarga melalui gerakan "KELUARGA Peduli Bumil" menjadi komponen penting karena dukungan keluarga dapat membantu ibu menjalankan perilaku kesehatan, memenuhi kebutuhan makanan bergizi, mengingatkan jadwal pemeriksaan, mendukung konsumsi TTD, serta memberikan dukungan emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat GEMAS BUMIL (Gerakan Edukasi dan Monitoring Antisipasi Stunting Sejak Kehamilan) di Desa Gamhoku, Kecamatan Tobelo Selatan. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pemerintah Desa Gamhoku, tenaga kesehatan dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, serta membantu pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi dan monitoring. Partisipasi dan keterlibatan peserta menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga kegiatan GEMAS BUMIL dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil, keluarga, dan masyarakat serta dapat dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Banerjee, A., Athalye, S., Shingade, P., Khargekar, V., Mahajan, N., Madkaikar, M., & Khargekar, N. (2024). Efficacy of daily versus intermittent oral iron supplementation for prevention of anaemia among pregnant women: A systematic review and meta-analysis. EClinicalMedicine, 74, 102742.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Edisi 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan. Jakarta.

Krebs, N. F., Hambidge, K. M., Westcott, J. L., et al. (2022). Birth length is the strongest predictor of linear growth status and stunting in the first 2 years of life after a preconception maternal nutrition intervention. The American Journal of Clinical Nutrition, 116(1), 86–96.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.3 Juni 2026
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Rammohan, A., Goli, S., & Chu, H. (2024). Continuum of care in maternal and child health in Indonesia. Primary Health Care Research & Development, 25, e17.

Sari, D. P., Yusuf, S., Andid, R., Darussalam, D., Dimiati, H., & Amna, E. Y. (2024). Water, sanitation, and hygiene (WASH) factors associated with stunting among under-fives. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 9(3).

Tareke, A. A., Melak, E. G., Mengistu, B. K., et al. (2024). Association between maternal dietary diversity during pregnancy and birth outcomes: Evidence from a systematic review and meta-analysis. BMC Nutrition, 10, 151.

United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates.

World Health Organization. (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2024). Daily Iron and Folic Acid Supplementation During Pregnancy. Geneva: WHO.